

**PENILAIAN EKONOMI KAWASAN WISATA  
KAMPUNG WARNA-WARNI JODIPAN MALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Sebutan  
Sarjana Terapan di Bidang Pertanahan  
pada Program Studi Diploma IV Pertanahan



**Disusun Oleh :**

**ULAYYA FAUZIYAH**

**NIT. 16252967 / PERPETAAN**

**KEMENTERIAN AGRARIA DAN TATA RUANG/  
BADAN PERTANAHAN NASIONAL  
SEKOLAH TINGGI PERTANAHAN NASIONAL  
YOGYAKARTA**

**2020**

## ABSTRACT

Kampung Warna-Warni Jodipan originally was a slum area located on the the Brantas River banks, then it was transformed into a tourist destination. The transition from a slum settlement to a tourist destination has led to greater interest in visits, so it is necessary to carry out an economic assessment so that the estimated value of the area benefits can be determined and tourism development can be described based on the factors that affect visits in the area. This study uses a quantitative survey method with the Travel Cost Method (TCM) approach of the visitors and the Contingent Valuation Method (CVM) approach of the affected communities. The sample in this study were 103 respondents for the TCM approach and 74 respondents for the CVM approach. The dependent variable used for the TCM approach is the number of visits while the independent variable consists of age, education, occupation, distance, income, vehicle, total cost, travel time, duration, and motivation of the visit. The dependent variable used for the CVM approach is the amount of Willingness to Pay (WTP) while the independent variable consists of age, education, occupation, income, expenditure, existence, benefits, length of stay, business, control, land status, area, participation, accessibility, as well as facilities in the tourist area.

The results showed that the direct use value was IDR 423,299,886,345 and the existence value was IDR 18,262,403 so that the estimated total economic value was IDR 423,329,598,985.00. Occupation and visitor income have a significant positive effect on the number of visits, while age, education, distance traveled, and visitor travel costs have a significant negative effect on the visits number. Occupation, income, existence, area, and community participation have a significant positive effect on willingness to pay, while public expenditure has a significant negative effect on willingness to pay. The portrait of tourism development can be illustrated by optimizing sustainability based on tourist visits, strengthening the existence of community-based areas, and developing a strategy for the condition of the area based on the factors that influence visits to Kampung Warna-Warni Jodipan.

**Keyword:** Economic value, TCM, CVM

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
MOTTO.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
INTISARI.....	vii
ABSTRACT.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
1. Tujuan Penelitian .....	6
2. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Kajian Terdahulu.....	8
B. Kerangka Teoritis.....	13
1. Transformasi Wilayah.....	13
2. Penilaian Ekonomi .....	14
3. <i>Sustainable Development</i> .....	17
C. Kerangka Pemikiran.....	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	21
A. Format Penelitian .....	21
B. Lokasi atau Obyek Penelitian.....	21
C. Populasi dan Sampel .....	21
	ix

	Halaman
D. Definisi Operasional.....	23
E. Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data .....	25
F. Teknik Analisis Data.....	26
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN DAN</b>	
<b>KARAKTERISTIK DATA .....</b>	<b>33</b>
A. Kota Malang sebagai Destinasi Wisata Jawa Timur.....	33
B. Kondisi Wilayah Kelurahan Jodipan.....	36
1. Letak Administrasi dan Geografis .....	36
2. Kependudukan.....	37
3. Penataan Ruang dan Pertanahan .....	38
C. Profil Kampung Warna-Warni Jodipan.....	40
1. Aspek Historis.....	40
2. Perkembangan Kawasan .....	42
3. Daya Tarik dan Fasilitas Kawasan Wisata.....	44
D. Data Hasil Penelitian.....	49
1. Data Primer .....	49
2. Data Sekunder .....	49
3. Hasil Uji Statistik .....	50
4. Karakteristik Responden .....	52
<b>BAB V ESTIMASI NILAI EKONOMI DAN POTRET PENGEMBANGAN</b>	
<b>KAWASAN .....</b>	<b>55</b>
A. Estimasi Nilai Total Ekonomi Kampung Warna-Warni Jodipan.....	55
1. Nilai Guna ( <i>Use Value</i> ) berdasarkan Nilai Guna Langsung dengan Pendekatan TCM.....	55
2. Nilai Non Guna ( <i>Non Use Value</i> ) berdasarkan Nilai Keberadaan dengan Pendekatan CVM.....	64
3. Nilai Total Ekonomi Kampung Warna-Warni Jodipan .....	78
B. Potret Pengembangan Wisata Kampung Warna-Warni Jodipan.....	79
1. Optimalisasi Keberlanjutan Berdasarkan Pengunjung Wisata..	80

	Halaman
2. Penguatan Eksistensi Kawasan Berbasis Persepsi Masyarakat	83
3. <i>Development Strategy</i> Terhadap Kondisi Kawasan .....	86
BAB VI PENUTUP .....	90
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA .....	92

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

*Slum phenomenon* sering terjadi di kota-kota besar dengan laju pertumbuhan penduduk yang sangat pesat, namun tidak diimbangi dengan pengembangan dan pengelolaan yang baik sehingga dapat menimbulkan kerusakan lingkungan dan kerugian ekonomi bagi masyarakat yang berada di kawasan tersebut. Keterikatan masyarakat terhadap lingkungan sekitarnya menyebabkan adanya manifestasi pemanfaatan lahan dalam berbagai penggunaan (Martanto 2019, 17-18). Apabila pemaksaan penggunaan lahan yang disebabkan oleh peningkatan jumlah penduduk tidak diimbangi dengan standar kualitas dan kuantitas untuk memenuhi kebutuhan hidup, maka penggunaan lahan tidak dapat dipergunakan secara optimal. Rofiana (2015) menjabarkan bahwa penduduk pendatang yang menetap di lokasi permukiman kumuh merupakan penduduk berpenghasilan rendah yang tidak memiliki hak atas tanah serta bangunan resmi. Semakin banyak pendatang yang berpindah ke perkotaan mengakibatkan permintaan lahan di perkotaan meningkat sehingga harga tanah menjadi relatif lebih tinggi (Ayodiya 2013). Peningkatan jumlah bangunan liar yang tidak diiringi dengan pendidikan dan ketrampilan memadai menyebabkan pembangunan dilakukan secara gegabah dan menggunakan bahan seadanya, sehingga terjadi penurunan kualitas permukiman. Penurunan kualitas permukiman membawa berbagai permasalahan baru, antara lain perkembangan fisik kota kurang baik, memberikan efek fisual yang buruk, kondisi permukiman yang tidak sesuai dengan standar kesehatan, serta menimbulkan adanya dampak sosial ekonomi yang buruk kepada masyarakat (Wijaya, dkk. 2017).

Permukiman yang berada di pinggir sungai sering terindikasi sebagai kawasan permukiman kumuh yang tidak sehat dikarenakan adanya pengotoran sungai sehingga dapat menimbulkan banjir. Dilihat dari aspek lainnya, kondisi sempadan sungai seharusnya tidak boleh didirikan bangunan. *Floodplain* atau

sempadan sungai yang didefinisikan berdasarkan Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 1990 tentang Pengelolaan Kawasan Lindung, yaitu kawasan sepanjang sisi kanan dan kiri sungai, termasuk sungai buatan/kanal/saluran irigasi primer, yang memiliki manfaat untuk mempertahankan fungsi sungai (Poedjioetami 2008). Ayodiya (2013) menambahkan bahwa kegunaan sempadan sungai adalah sebagai daerah transisi antara sungai dengan berbagai kegiatan manusia agar fungsi hidrolis sungai sesuai dengan kondisi hidrologis yang tetap mampu menampung kuantitas debit air. Pengaruh besar yang menyebabkan permukiman kumuh semakin meluas dan bertahan lama adalah terdapat ketimpangan pendapatan yang kemudian dapat menimbulkan konflik sosial. Malau (2007) memaparkan bahwa secara turun temurun masyarakat yang menempati permukiman kumuh tidak hanya berpenghasilan rendah namun juga terkena kerugian yang besar, bahkan disalahkan oleh kaum elite karena dianggap menjadi penyebab kerusakan lingkungan di sekitarnya.

Sebagai bentuk upaya pemerintah, Presiden Joko Widodo mencanangkan program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) dalam wujud peningkatan akses terhadap infrastruktur dan pelayanan dasar di kawasan kumuh perkotaan untuk mewujudkan permukiman yang layak (Yuliani dan Rosyida 2017). Dengan adanya program tersebut, presiden melalui Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat berkomitmen untuk memberantas kawasan permukiman kumuh dengan tepat sasaran. Program KOTAKU berupa perbaikan infrastruktur yang dinilai tidak layak berdasarkan 7 (tujuh) parameter kumuh, yang dilihat dari kondisi bangunan gedung, indikator jalan lingkungan, penyediaan air minum, drainase, pengelolaan air limbah, kondisi pengelolaan sampah, dan proteksi kebakaran (Christinaningrum dan Djumiarti 2019). Dalam mewujudkan program KOTAKU, salah satu upaya yang dapat dilaksanakan adalah dengan pembentukan kampung tematik sebagai bentuk inovasi pembangunan yang khas dan unik untuk mengatasi permasalahan pemenuhan kebutuhan dasar, menggali potensi-potensi ekonomi masyarakat guna mendorong perekonomian lokal, serta meningkatkan kualitas lingkungan

hunian masyarakat (Tamara dan Rahdiawan 2018). Pembentukan kampung tematik menuntut masyarakat proaktif dalam menciptakan ruang kampung dengan ciri khas yang berkelanjutan.

Kampung Warna Warni Jodipan pada awalnya merupakan kawasan permukiman kumuh di bantaran Sungai Brantas yang berada di bawah jembatan sehingga memberikan gambaran negatif terhadap perkampungan tersebut. Lokasi kampung yang berada di dekat sungai mengakibatkan warga Jodipan membuang sampah sembarangan ke Sungai Brantas sehingga dapat menyebabkan bencana banjir. Pemerintah Kota Malang pada mulanya telah berencana untuk menggusur warga dan memindahkan mereka ke rumah susun yang telah disediakan. Namun, dengan adanya inovasi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) untuk membuat Kampung Warna-Warni hingga menjadi wisata baru di Kota Malang, membuat pemerintah membatalkan rencana relokasi warga di perkampungan tersebut.

Dampak transformasi perkampungan tersebut menjadi kawasan wisata tidak hanya mampu meningkatkan kualitas lingkungan yang lebih bersih dan layak huni, tetapi juga dapat mengurangi kebiasaan warga untuk membuang sampah di sungai. Perkembangan teknologi terutama sosial media mendukung penyebaran informasi dan peningkatan daya tarik terhadap kawasan wisata tersebut. Selain itu, kreativitas masyarakat terus berkembang sehingga berpotensi dimanfaatkan untuk aktivitas ekonomi. Sejak adanya Kampung Warna-Warni Jodipan dibuka sebagai kawasan wisata, masyarakat mendapatkan penghasilan tambahan serta merasakan peningkatan kesejahteraan (Wulandari 2017). Banyaknya kunjungan wisata memberikan motivasi kepada warga untuk membuka usaha di rumahnya sendiri, antara lain membuka usaha cinderamata dan berbagai makanan yang dijual untuk para pengunjung. Dengan demikian, perekonomian masyarakat meningkat dengan signifikan sehingga dapat mengembangkan ketahanan ekonomi masyarakat secara mandiri.



Dalam kacamata *urban resilience*, di samping pengaruh positif yang dihasilkan dari eksistensi Kampung Warna-Warni Jodipan untuk menyelesaikan permasalahan ekonomi, namun tetap tidak merubah struktur dan tata bangunan di kawasan tersebut sehingga masih rawan terhadap bencana banjir apabila terjadi arus besar dan curah hujan yang tinggi. Penataan infrastruktur bangunan di tepi sungai yang dijadikan hunian oleh masyarakat memerlukan penanganan sesegera mungkin agar tidak menjadi bumerang di kemudian hari.

Berkaitan dengan penataan kawasan pinggiran sungai, Talaa (2015) melakukan penelitian yang mengkaji mengenai penataan permukiman di tepi Sungai Bone sebagai kawasan wisata, dimana dalam merencanakan penataan kawasan memerlukan rancangan secara detail sesuai dengan karakter fisik kawasan. Pada lokasi yang berbeda, Wulandari dan Luthfi (2018) meneliti mengenai hiperealitas dari Kampung Pelangi Semarang yang mengalami kamufase pergantian wajah dari kampung kumuh menjadi rumah berwarna-warni untuk menutupi citra kumuh tersebut. Berkaca pada dua penelitian di atas, peneliti merasa perlu untuk melakukan kajian lebih spesifik guna melengkapi berbagai kajian penelitian yang telah dilakukan di Kampung Warna-Warni Jodipan.

Tidak dapat dipungkiri, kemunculan Kampung Warna-Warni Jodipan menjadi perhatian para peneliti untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut. Aeni (2017) melakukan kajian mengenai kontribusi Kampung Warna-Warni Jodipan dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi dan pendidikan sosial masyarakat menuju *smart city*. Berkaitan dengan dampak keberadaan Kampung Warna-Warni Jodipan, Herlambang (2018) melakukan analisis terhadap peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat yang ditinjau dari perspektif pendidikan ekonomi. Dari berbagai penelitian di bidang ekonomi yang telah dilaksanakan, belum ditemukan penelitian mengenai penilaian ekonomi di kawasan tersebut sehingga peneliti terdorong untuk mengkaji mengenai penilaian ekonomi kawasan wisata di Kampung Warna-Warni Jodipan.

Transisi dari permukiman kumuh menjadi kawasan wisata menyebabkan minat kunjungan semakin besar, sehingga penting untuk dilakukan penelitian. Penilaian ekonomi kawasan perlu dilaksanakan untuk mengetahui seberapa besar estimasi nilai manfaat yang dimiliki agar dapat dihindari kesalahan dalam perencanaan pengelolaan dan pengembangan wilayah. Untuk memperoleh nilai ekonomi kawasan, Risnani (2017) menggunakan metode kuantitatif dengan *Travel Cost Method* (TCM) dan *Contingent Valuation Method* (CVM) sehingga diketahui nilai estimasi ekonomi kawasan Desa Wisata Kalibiru dan faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan. Pada tahun yang sama di lokasi yang berbeda, Juniarta (2017) melakukan penelitian dengan tujuan serupa mengenai penerapan TCM dalam valuasi ekonomi kawasan wisata Nusa Lembongan serta faktor yang mempengaruhi permintaan kunjungan ke lokasi wisata tersebut. Ditinjau dari karakteristik Kampung Warna-Warni Jodipan, maka peneliti mengambil metode di atas untuk melakukan penilaian dengan menggunakan TCM dan CVM. Pendekatan TCM merupakan pendekatan biaya perjalanan untuk mengukur seberapa besar keinginan individu untuk membayar sehingga dapat dihitung nilai permintaan rekreasi terhadap Kampung Warna-Warni Jodipan. Sedangkan pendekatan CVM dilakukan berdasarkan preferensi untuk mengestimasi manfaat keberadaan kampung tematik tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Kampung Warna-Warni mengalami transformasi dari lingkungan permukiman kumuh di bantaran Sungai Brantas menjadi kawasan wisata bertemakan kampung tematik sehingga mengalami perubahan nilai kawasan, salah satunya adalah perubahan nilai ekonomi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini permasalahan dirumuskan sebagai berikut:

1. Berapa estimasi nilai ekonomi kawasan Kampung Warna Warni Jodipan menggunakan TCM dan CVM?
2. Bagaimana potret pengembangan wisata berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan ke Kampung Warna-Warni Jodipan?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengestimasi nilai ekonomi Kampung Warna-Warni Jodipan menggunakan TCM dan CVM.
- b. Menggambarkan pengembangan wisata berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan ke Kampung Warna-Warni Jodipan.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian yang dilakukan yaitu:

- a. Secara akademis, penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan terkait penilaian kawasan, terutama dalam hal estimasi besarnya nilai ekonomi kawasan Kampung Warna-Warni Jodipan yang dilakukan menggunakan TCM dan CVM, serta potret pengembangan kawasan wisata berkelanjutan berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan di kawasan wisata pinggiran sungai. Selain itu, hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi serta motivasi bagi peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian lanjutan di Kampung Warna-Warni Jodipan sehingga dapat dihasilkan kajian yang lebih komprehensif dari berbagai aspek.
- b. Secara sosial, bagi masyarakat estimasi nilai ekonomi kawasan dapat digunakan sebagai gambaran konkret perubahan nilai kawasan dari yang sebelumnya merupakan kawasan permukiman kumuh dengan nilai ekonomi rendah menjadi kawasan wisata, sehingga memotivasi masyarakat untuk terus menjaga lingkungan serta terus berupaya mengembangkan kawasan wisata tersebut agar tetap ramai pengunjung dan terjaga kualitasnya. Gambaran pengembangan wisata dapat dijadikan acuan untuk melakukan pencegahan dan penanganan terhadap kendala yang terjadi serta memberikan dorongan bagi masyarakat agar menciptakan kondisi lingkungan yang lebih kondusif dan aman.

- c. Secara praktis, bagi pemerintah penelitian ini dapat memberikan rekomendasi dalam pelaksanaan program pembangunan dan pengelolaan, khususnya untuk Kawasan Kampung Warna-Warni Jodipan serta bahan pertimbangan dalam penentuan kebijakan terkait hunian masyarakat agar sesuai dengan peraturan yang berlaku. Selain itu, bagi Kementerian ATR/BPN, khususnya Kantor Pertanahan Kota Malang, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk melengkapi ketersediaan Peta Zona Nilai Ekonomi Kawasan (ZNEK), dimana peta tersebut dapat digunakan sebagai sumber informasi potensi dan pertimbangan dalam penentuan kebijakan pertanahan dan penataan ruang.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Penghitungan nilai ekonomi kawasan Kampung Warna-Warni Jodipan menghasilkan nilai guna langsung berdasarkan TCM sebesar Rp423.299.886.345 dan nilai guna tidak langsung berdasarkan CVM sebesar Rp18.262.403 sehingga besar estimasi nilai total ekonomi sebesar Rp423.329.598.985,00. Nilai tersebut menunjukkan besarnya potensi Kampung Warna-Warni Jodipan yang ditinjau dari besarnya biaya perjalanan pengunjung untuk pendekatan TCM dan besarnya WTP masyarakat terdampak untuk pendekatan CVM.
2. Potret pengembangan wisata Kampung Warna-Warni Jodipan dapat digambarkan dengan optimalisasi keberlanjutan berdasarkan kunjungan wisata, penguatan eksistensi kawasan berbasis masyarakat, serta *development strategy* terhadap kondisi kawasan berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan ke Kampung Warna-Warni Jodipan.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka masukan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Pembangunan dan pengembangan Kampung Warna-Warni Jodipan sudah berjalan namun belum optimal, maka berdasarkan hasil penelitian ini, dihasilkan estimasi nilai ekonomi total yang dapat dijadikan bahan referensi dan pertimbangan bagi pemerintah dan pengelola kawasan sebagai daya tarik bagi investor dimana terdapat potensi ekonomi yang besar sehingga sangat menjanjikan apabila berinvestasi di lokasi tersebut.
2. Penelitian ini menggunakan pendekatan TCM dengan mengestimasi nilai manfaat yang dirasakan langsung oleh para pengunjung dan digunakan pula pendekatan CVM untuk mendapatkan nilai keberadaan, sehingga disarankan untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan menggunakan

nilai non guna langsung (*indirect use value*), nilai pilihan (*optional value*) dan nilai pewarisan (*baquest value*) dari Kampung Warna-Warni Jodipan.

3. Waktu yang kurang efektif mengakibatkan peneliti belum menggunakan variabel-variabel bebas lainnya. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai  $R^2$  pada pendekatan TCM sebesar 68,9% sedangkan pada pendekatan CVM sebesar 70,7%. Oleh karena itu, diharapkan dalam penelitian selanjutnya yang serupa dapat ditambahkan variabel lain yang dapat meningkatkan frekuensi kunjungan dan besarnya WTP terutama di Kampung Warna-Warni Jodipan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, YLN 2017, 'Kontribusi Kampung Warna Jodipan Kota Malang dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi dan Pendidikan Sosial Masyarakat Menuju Smart City', Skripsi pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Asra, A & Irawan, PB & Purwoto, A 2015, *Metode penelitian survei*, IN Media, Bogor.
- Ayodiya, NRP2013, 'Model kebijakan permukiman Kampung Code Utara di Tepi Sungai Code', *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, vol. 10, no. 1, hlm. 22-32, dilihat pada 22 Januari 2020, <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/pwk/article/view/7630>.
- Christinaningrum, SI & Djumiarti, T 2019, 'Implementasi program Kota Tanpa Kumuh di Kecamatan Semarang Timur', *Journal of Public Policy and Management Review*, vol. 8, no. 2, hlm. 1-17, dilihat pada 22 Januari 2020, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/23515>.
- Dharmawan A & Subiyanto, S & Nugraha, AL 2016, 'Analisis nilai ekonomi kawasan cagar budaya keraton di Kota Cirebon berdasarkan WTP dengan pendekatan TCM dan CVM', *Jurnal Geodesi Undip*, vol. 5, no. 2, hlm. 25-33, dilihat pada 11 Februari 2020, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/geodesi/article/view/11497/11156>
- Fauzi, A 2006, *Ekonomi sumber daya alam dan lingkungan : Teori dan aplikasi*, PT. Gramedia Utama, Jakarta.
- Ghozali, I 2016, *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23*, Cetakan ke-VIII, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Harlan, J 2018, *Analisis regresi linear*, Gunadarma, Jakarta.
- Hasibuan, B 2014, 'Valuasi ekonomi lingkungan nilai guna langsung dan tidak langsung komoditas ekonomi', *Jurnal Ilmu Ekonomi*, vol. 3, no. 2, hlm. 113-126, dilihat pada 11 Februari 2020, <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/signifikan/article/view/2055/1596>.
- Herlambang, S 2018, 'Analisis Dampak Keberadaan Kampung Warna-Warni Jodipan terhadap Peningkatan Aktivitas Ekonomi Masyarakat (Ditinjau

dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi)’, Thesis pada Program Studi S2 Pendidikan Ekonomi, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Malang, Malang.

Hermawan, H 2016, ‘Dampak pengembangan desa wisata Nglanggeran terhadap ekonomi masyarakat lokal’, *Jurnal Pariwisata*, vol. 3, no 2, hlm. 105-115, dilihat pada 11 Februari 2020, <https://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/jp/article/view/1383/1302>.

Juniarta, IN 2017, ‘Penerapan Travel Cost Method dalam Valuasi Ekonomi Kawasan Wisata Nusa Lembongan Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung, Skripsi pada Jurusan Perpetaan Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional, Yogyakarta.

Lawendatu, JR & Kekenusa, JS & Hatidja, D 2014, ‘Regresi linear berganda untuk menganalisis pendapatan petani pala’, *Jurnal Matematika dan Aplikasi*, vol. 3, no. 1, hlm. 66-72, dilihat pada 12 Februari 2020, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/decartesian/article/view/3998/3510>

Mahendra, YI & Pradoto, W 2016, ‘Transformasi spasial di kawasan peri urban Kota Malang’, *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, vol. 12, no. 1, hlm. 112-126, dilihat pada 11 Februari 2020, <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/pwk/article/view/11462>.

Makhmud, DF & Nurhasanah, F 2017, ‘Mewujudkan Kampung Bandan sebagai kampung kota berkelanjutan menggunakan pendekatan Asian New Urbanism’, *Jurnal Arsitektur, Bangunan & Lingkungan*, vol. 6, no. 3, hlm. 91-100, dilihat pada 12 Februari 2020, <https://pdfs.semanticscholar.org/0edc/bc6272de07cd0d27a3a3accb5febe6605c51.pdf>

Malau, YN 2007, ‘Analisis kehidupan sosial ekonomi masyarakat kawasan kumuh di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai’, *Jurnal Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*, vol. 2, no. 1, hlm. 33-44, dilihat pada 22 Januari 2020, <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/15984>.

Martanto, R 2019, *Analisis pola perubahan penggunaan lahan untuk stabilitas swasembada beras di Kabupaten Sukoharjo*, STPN Press, Yogyakarta.

Poedjiutami, E 2008, ‘Penataan ulang kawasan bantaran sungai dengan menghadirkan sentra ekonomi dan rekreasi kota (Studi kasus di kawasan Dinoyo Tenun, Surabaya)’, *Jurnal Rekayasa Perencanaan*, vol. 4, no. 3,



hlm. 1-11, dilihat pada 22 Januari 2020, [http://eprints.upnjatim.ac.id/1315/1/TA-\\_Esty\\_43.pdf](http://eprints.upnjatim.ac.id/1315/1/TA-_Esty_43.pdf).

Prakoso, AA 2015, 'Pengembangan wisata pedesaan berbasis budaya yang berkelanjutan di desa wisata Srowolan, Sleman', *Jurnal Ilmiah Komputer*, vol. 1, no. 1, hlm. 1-15, dilihat pada 12 Februari 2020, [http://www.academia.edu/download/55862227/1.\\_Pengembangan\\_Wisata\\_Pedesaaan\\_Berbasis\\_Budaya.pdf](http://www.academia.edu/download/55862227/1._Pengembangan_Wisata_Pedesaaan_Berbasis_Budaya.pdf).

Purwanto 2015, *Metodologi penelitian kuantitatif untuk psikologi dan pendidikan*, Cetakan Keempat, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Risnani, MI 2017, 'Nilai Ekonomi Kawasan pada Desa Wisata Kalibiru Kabupaten Kulon Progo dengan Travel Cost Method Dan Contingent Valuation Method', Skripsi pada Jurusan Perpetaan Sekolah Tinggi Pertanian Nasional, Yogyakarta.

Rofiana, V 2015, 'Dampak permukiman kumuh terhadap kelestarian lingkungan Kota Malang (Studi di Jalan Muharto Kel. Jodipan Kec. Blimbing, Kota Malang)', *The Indonesian Journal of Public Administration*, vol. 2, no. 1, hlm. 40-57, dilihat pada 22 Januari 2020, <http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/admpublik/article/view/73/55>.

Sitohang, DM 2016, 'Metode skoring dan metode fuzzy dalam penentuan zona resiko malaria di Pulau Flores', *Jurnal Nasional Teknik Elektro dan Teknologi Informasi*, vol. 5, no. 4, hlm. 302-308, dilihat pada 2 Maret 2020, <http://ejnteti.jteti.ugm.ac.id/index.php/JNTETI/article/view/278/207>.

Talaa, WW 2015, 'Penataan Permukiman Tepi Sungai Bone Sebagai Tempat Wisata Air Kabupaten Bone Bolango', Skripsi pada Teknik Arsitektur Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo.

Tamara, AP & Rahdiawan, M 2018, 'Kajian pelaksanaan konsep kampung tematik di Kampung Hidroponik Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang', *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, vol. 6, no. 1, hlm. 40-57, dilihat pada 23 Januari 2020, [https://www.researchgate.net/profile/Anindya\\_Tamara/publication/324832932\\_Kajian\\_Pelaksanaan\\_Konsep\\_Kampung\\_Tematik\\_di\\_Kampung\\_Hidroponik\\_Kelurahan\\_Tanjung\\_Mas\\_Kota\\_Semarang/links/5ae68d7b458515760ac2333c/Kajian-Pelaksanaan-Konsep-Kampung-Tematik-di-Kampung-Hidroponik-Kelurahan-Tanjung-Mas-Kota-Semarang.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Anindya_Tamara/publication/324832932_Kajian_Pelaksanaan_Konsep_Kampung_Tematik_di_Kampung_Hidroponik_Kelurahan_Tanjung_Mas_Kota_Semarang/links/5ae68d7b458515760ac2333c/Kajian-Pelaksanaan-Konsep-Kampung-Tematik-di-Kampung-Hidroponik-Kelurahan-Tanjung-Mas-Kota-Semarang.pdf).

Torado, MP 1995, *Pembangunan ekonomi di dunia ketiga*, Edisi Keempat, Cetakan Kedua, Erlangga, Jakarta.

Waspodo, AAWS & Handayani, NC & Paramita, W 2013, 'Pengaruh kepuasan kerja dan stress kerja terhadap turnover intention pada karyawan PT. Unitex di Bogor', *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, vol. 4, no. 1, hlm. 97-115, dilihat ppada 12 Februari 2020, <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jrmsi/article/view/780/689>.

Wijaya, K & Permana, AY & Suwanto, N 2017, 'Kawasan bantaran Sungai Cikapundung sebagai pemukiman masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) di Kota Bandung', *Jurnal Arsitektur ARCADE*, vol. 1, no. 2, hlm. 57-68, dilihat pada 18 Januari 2020, <http://jurnal.universitaskebangsaan.ac.id/index.php/arcade/article/view/7>.

Wulandari, PK 2017, 'Inovasi pemuda dalam mendukung ketahanan ekonomi keluarga (Studi di Kampung Warna-Warni Kelurahan Jodipan, Kecamatan Blimbing, Kota Malang)', *Jurnal Ketahanan Nasional*, vol. 23, no. 3, hlm. 300-319, dilihat pada 23 Januari 2020, <https://journal.ugm.ac.id/jkn/article/view/28829>.

Wulandari, SS & Luthfi, A 2018, 'Hiperealitas Kampung Pelangi Semarang', *Solidarity : Journal of Education, Society and Culture*, vol. 7, no. 2, hlm. 462-479, dilihat pada 27 Februari 2020, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/solidarity/article/view/27991>.

Yuliani, S & Rosyida GPD 2017, 'Kolaborasi dalam perencanaan program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kelurahan Semanggi Kota Surakarta', *Jurnal Wacana Publik*, vol. 1, no. 2, hlm. 33-47, <https://jurnal.uns.ac.id/wacana-publik/article/view/16498/13306>.

### **Website**

Detty 2019, 'Jodipan, cinque terre-nya Kota Malang yang kaya warna', *Frameatrip.com*, web diposting pada 30 Agustus, diakses pada 22 April 2020, <https://blog.frameatrip.com/2019/08/30/jodipan-cinque-terre-nya-kota-malang-yang-kaya-warna/>

Nidy, R 2017, 'Inspirasi warna-warni kampung wisata Jodipan', *Nidyholic*, web diposting pada 8 Agustus, diakses pada 22 April 2020 <http://www.missnidy.com/2017/08/inspirasi-warna-warni-kampung-wisata-jodipan-malang.html>.

Sayta, A 2019, 'Kampung Warna-Warni Jodipan, spot wisata instagenic di Malang', *Pegipegi.com*, web diposting pada 1 April, diakses pada 22 April 2020 <https://www.pegipegi.com/travel/kampung-warna-warni-jodipan-spot-wisata-instagenic-di-malang/>